



SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI SEKTOR – SEKTOR
EKONOMI KOTA PADANG TAHUN 1992 - 2007**

OLEH :

INDRA WIRMAN

04 151 017

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Ilmu Ekonomi

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2009

No. Alumni Universitas	Indra Wirman	No. Alumni Fakultas
BIODATA		
<p>a). Tempat/Tgl Lahir : Lubuk Sikaping, 16 Oktober 1986 b). Nama Orang Tua : Ali Umar, BA (Alm) dan Maswarni Munaf c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp : 04151017 f). Tgl lulus: 30 Oktober 2009 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h).IPK : i).Lama Studi : Lima tahun satu bulan j). Alamat Orang Tua : Jln. Wira Sakti VI No. 24 Perumdam Siteba Padang 25146</p>		
<p>Analisis Potensi Sektor – Sektor Ekonomi Kota Padang Tahun 1992 - 2007 Skripsi S1 Oleh: Indra Wirman Pembimbing: Prof. Dr. Sjafrizal, S.E, MA.</p> <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi selama 16 tahun pada masing – masing sektor dan sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang . Data yang di gunakan adalah data sekunder dari tahun 1992 – 2007 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan metode yang di gunakan adalah metode analisis Location Quotient dan metode analisis Shift Share. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah Kota Padang memiliki lima sektor basis dan empat sektor non basis berdasarkan analisa Location Quotient. Sedangkan hasil analisa Shift Share Kota Padang menunjukkan komponen pertumbuhan ekonomi yang di pengaruhi oleh kondisi daerah yang spesifik dan bersifat kompetitif, dalam hal ini kondisi spesifik daerah yang sangat baik merupakan keuntungan kompetitif yang berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.</i></p>		

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 30 Oktober 2009.
 Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof. Dr. Sjafrizal, S.E, MA	Dra. Erniati Husni, ME.	Dr. Indrawari

Mengetahui :
 Ketua Jurusan : Prof. Dr. H. Firwan Tan, S.E, M.Ec, DEA, Ing

 Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan pokok bahasan yang tidak habis-habisnya selama bertahun-tahun sebagai suatu fenomena makro yang mesti di capai sebagai indikator keberhasilan ekonomi negara atau pun daerah tertentu. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi, maka masing-masing sektor ekonomi baik sektor ekonomi basis maupun non basis harus memberikan sumbangan yang meningkat juga dari periode ke periode.

Berdasarkan data yang di rilis World Bank pada tahun 2005, mencatatkan pendapatan perkapita Indonesia pada tahun 2004 sebesar USD 2.990, yang juga berarti sama dengan pendapatan perkapita bangsa Amerika Serikat pada tahun 1879. Bandingkan dengan pendapatan perkapita bangsa Amerika Serikat pada tahun 2004 yang berada pada nilai USD 32.060. Data ini telah memperlihatkan tertinggalnya ekonomi masyarakat Indonesia dengan negara adidaya tersebut. Di samping sebagai suatu cambuk bagi bangsa Indonesia untuk dapat terus mengembangkan perekonomiannya dengan lebih cepat, juga merupakan tantangan guna meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dengan semakin berkembangnya globalisasi dan integrasi ekonomi dunia juga turut memberi tantangan tersendiri bagi otoritas ekonomi suatu daerah. Dengan terbaginya daerah ekonomi dunia menjadi beberapa blok (pertama, kedua, dan dunia ketiga) juga telah membentuk suatu bentuk pengembangan yang berbeda

antar Negara (daerah) berdasarkan karakteristiknya masing-masing (Scott dan Storper, 2003).

Pada "*less developed countries*", seperti, Korea Selatan, Brazil, China dan Indonesia, pertumbuhan ekonomi lebih di pusatkan pada daerah-daerah metropolitan di negara tersebut. Ini di karenakan daerah metropolitan di yakini merupakan daerah yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi terhadap pertumbuhan nasional, dengan terpusatnya industri yang berbasis ekspor di daerah-daerah tersebut (Scott, 1998). Ini di dasarkan pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang dapat di mulai dengan pengembangan beberapa sektor yang dinamis, sehingga mampu memberikan output rasio yang tinggi pada wilayah tersebut. Tentunya pengembangan tersebut dapat memberikan dampak yang luas (*spread effect*) dan dampak ganda (*multiple effect*) pada sektor lain dan wilayah yang lebih luas, sehingga nantinya juga akan turut memberikan efek timbal-balik (*reversal*) yang dapat memberikan dasar pembangunan pada proses-proses selanjutnya (Richardson, 1980).

Konsentrasi aktivitas ekonomi regional juga akan memainkan peran aktif sebagai pusat sektor informal yang secara kumulatif akan meningkatkan secara signifikan proses dan produk-produk industri (Dunning, 1998; Feldman, 2000). Ter-spesialisasi-nya ekonomi regional juga meningkatkan "*knowledge spillovers*" yang akan meningkatkan tingkat inovasi dan memperluas pertumbuhan jangka panjang (Antonelli, 1994; Audretsch and Feldman, 1996).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Sektor Ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi kota Padang dari tahun 1992 sampai tahun 2007 mengalami fluktuasi yang tidak teratur. Hal ini salah satunya di sebabkan oleh pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi yang tidak sama. Sektor ekonomi pengangkutan dan transportasi pada tahun 1993 mengalami pertumbuhan yang paling besar yaitu sebesar 3109.67 persen, sedangkan sektor ekonomi yang lainnya juga ikut mengalami pertumbuhan namun tidak terlalu besar.

Kota Padang yang memiliki potensi ekonomi terbesar di bidang pariwisata sangat membutuhkan sarana dan prasarana perhubungan yang memadai sehingga akan memudahkan pelaku wisata untuk menuju objek wisata, menjaga kebersihan dan keindahannya. Di samping itu, perlu pula di upayakan dukungan dan peranan masyarakat daerah dalam pengembangan sektor pariwisata tersebut. Bila hal ini dapat di lakukan, maka sektor pariwisata akan dapat pula di jadikan andalan perekonomian kota Padang di masa mendatang. Hal ini berpartisipasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat dari berbagai kalangan. Bukan hanya pelaku transportasi namun juga pedagang souvenir, makanan, dan masyarakat yang berdomisili dekat dengan tempat wisata yang menyediakan penginapan.

Pertumbuhan ekonomi kota Padang berdasarkan pada pertumbuhan masing-masing sektor, terdapat lima sektor ekonomi kota Padang yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup tinggi yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi,

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya dengan menggunakan *Metode Location Quotient* maka di peroleh heberapa kesimpulan berikut :

1. Kota Padang memiliki potensi ekonomi yang besar terutama pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang ikut berperan dalam pengembangan sektor pariwisata yang menjadi program kerja dalam pembangunan di kota Padang dan Sumatera Barat pada umumnya.
2. Sektor basis di kota Padang meliputi sektor industri pengolahan, sektor keuangan, persewaaan dan jasa perusahaan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, listrik dan air bersih serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang memiliki nilai $LQ > 1$. Nilai LQ dari masing-masing sektor basis dapat mengalami perubahan, sesuai dengan peningkatan jumlah produksi dari masing-maing sektor basis.
3. Kebijakan pemerintah daerah kota Padang yang selaras dengan tujuan pengembangan ekonomi lokal yang bertumpu pada potensi ekonomi lokal akan dapat memperkuat perekonomian di kota Padang pada khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya jika di dukung dengan peraturan daerah dan kebijakan yang tegas dari pemimpin kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005, "*Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*", Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antonelli, C., 1994, "*Technological Districts, Localized Spillovers, And Productivity Growth: The Italian Evidence Of Technological Externalities In The Core Regions*", International Review of Applied Economics.
- Arsyad, Lincoln, 1999, "*Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah*" BPFE Yogyakarta Edisi Pertama, Yogyakarta: BFE Yogyakarta.
- Boediono, 1984, "*Ekonomi Mikro*" Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, Sumatera Barat Dalam Angka 1992 – 2007
- Dunning, J. 1998, "*Regions, Globalization and the Knowledge Economy: The Issues Stated*", In Dunning,ed, *Regions, Globalization and the Knowledge-Based Economy*, Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Esmara, Hendra, 1986, "*Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*" Jakarta: PT Gramedia.
- Ibn Khaldun, 1337, "*Muqaddimah*".
- Richardson, Harry W, 1977, "*Pengantar Perencanaan Regional*" Terjemahan Paul Sihotang: FE – UI.
- Richardson, Harry W, 1978, *Regional and Urban Economic Growth*, Penguin Book Ltd.
- Richardson, H. W, 1980, "*Polarization reversal in developing countries*", Papers of the Regional Science Association.